

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Kesehatan jiwa merupakan bagian penting dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan fisik maupun sosial. Individu yang memiliki kesehatan jiwa yang baik mampu menyadari potensi dirinya, mengatasi tekanan hidup, bekerja secara produktif, serta berkontribusi terhadap lingkungannya. Sebaliknya, gangguan kesehatan jiwa dapat menyebabkan perubahan pada pola pikir, emosi, dan perilaku sehingga mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari. Salah satu gangguan jiwa berat yang sering ditemukan adalah skizofrenia, yang umumnya ditandai dengan munculnya gejala psikotik seperti halusinasi dan waham. Waham merupakan keyakinan yang salah, tidak sesuai dengan realitas, namun diyakini secara kuat oleh individu dan tidak dapat diubah meskipun telah diberikan bukti yang logis. Kondisi ini dapat mengganggu kemampuan individu dalam berpikir, berinteraksi sosial, serta menjalankan aktivitas sehari-hari (Maharani et al., 2023).

Gangguan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa lebih dari 21 juta penduduk di dunia mengalami skizofrenia dan sebagian besar di antaranya mengalami gejala psikotik, seperti waham dan halusinasi (Agustin et al., 2023). Selain itu, *Global Burden of Disease* menunjukkan bahwa jumlah penderita skizofrenia meningkat dari sekitar 13,1 juta kasus pada tahun 1990 menjadi sekitar 20,9 juta kasus pada tahun 2016 (Kirana et al., 2022). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan terdapat sekitar 450.000

penderita gangguan jiwa berat, termasuk skizofrenia (Wuarlela et al., 2022). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi gangguan jiwa yang cukup tinggi, sedangkan Kabupaten Jember masih menjadi salah satu daerah dengan permasalahan gangguan jiwa yang memerlukan perhatian. Hal tersebut diperkuat dengan data di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji yang menunjukkan terdapat 65 orang dengan gangguan jiwa yang masih memerlukan pelayanan kesehatan jiwa secara berkelanjutan. Data tersebut menunjukkan bahwa gangguan jiwa, khususnya pasien yang mengalami gejala waham, masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara optimal.

Terjadinya waham dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor biologis, psikologis, dan sosial. Ketidakseimbangan neurotransmitter, faktor genetik, stres berkepanjangan, trauma psikologis, kurangnya dukungan keluarga, serta stigma masyarakat dapat memengaruhi munculnya waham maupun memperberat kondisi pasien (Febi Andrianti & Puji Rahayu, 2025). Apabila tidak ditangani secara tepat, waham dapat menyebabkan pasien mengalami gangguan dalam berinteraksi dengan lingkungan, menurunkan kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari, menghambat proses pemulihan, bahkan meningkatkan risiko kekambuhan. Berdasarkan hasil pengkajian awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji, ditemukan seorang pasien dengan masalah keperawatan waham yang selama ini hanya diketahui oleh perawat jiwa wilayah. Pasien tersebut belum mendapatkan implementasi intervensi keperawatan jiwa secara terstruktur berupa Strategi Pelaksanaan (SP) maupun psikoedukasi. Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kebutuhan pemberian intervensi keperawatan yang sistematis untuk membantu pasien mengontrol gejala waham serta meningkatkan

kemampuan adaptasi terhadap kondisi yang dialaminya. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan intervensi keperawatan yang mampu membantu pasien mengendalikan gejala waham sekaligus meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalani proses pemulihan. Salah satu intervensi yang direkomendasikan adalah penerapan Strategi Pelaksanaan. Intervensi ini bertujuan membantu pasien mengenali waham yang dialami, melatih kemampuan membedakan pikiran realistis dan tidak realistis, meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan (Sutini et al., 2024). Selain itu, pemberian psikoedukasi secara langsung kepada pasien dan keluarga (*caregiver*) juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran diri (*insight*), kepatuhan minum obat, serta kemampuan pasien dalam mengembangkan strategi koping yang adaptif (Vrigia Lumeohe et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul "Implementasi Strategi Pelaksanaan (SP) dan Psikoedukasi pada Pasien dengan Waham di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji." Diharapkan implementasi intervensi tersebut mampu membantu pasien mengontrol waham yang dialami, meningkatkan kepatuhan terhadap terapi, serta mendukung proses pemulihan secara optimal.

1.2.Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka Batasan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Strategi Pelaksanaan (SP) dan Psikoedukasi Pada Pasien dengan Waham di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji”?

1.3.Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Implementasi Strategi Pelaksanaan (SP) dan Psikoedukasi pada Pasien dengan Waham di Wilayah Kerja Puskesmas Rambipuji

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan data klien dengan waham di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember
- 2) Mendeskripsikan penerapan strategi pelaksanaan dan psikoedukasi keluarga pada klien dengan waham di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.
- 3) Mendeskripsikan hasil penerapan strategi pelaksanaan dan psikoedukasi keluarga pada klien dengan waham di wilayah kerja Puskesmas Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4.Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa, terutama terkait penerapan strategi pelaksanaan (SP) dan psikoedukasi pada pasien dengan waham. Hal lain ialah penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi atau sumber literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan intervensi keperawatan pada pasien dengan gangguan proses pikir.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat di Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa melalui penerapan intervensi strategi pelaksanaan (SP) dan psikoedukasi pada pasien dengan waham.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pembelajaran bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa pada pasien dengan waham secara lebih efektif melalui penerapan intervensi SP dan Psikoedukasi.

3) Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dengan waham dalam mengenali, memahami, serta mengontrol pikiran yang tidak realistis, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan berinteraksi dengan lingkungan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai intervensi keperawatan jiwa khususnya pada pasien dengan gangguan proses pikir seperti waham.